

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat afiliasi perusahaan terhadap Israel terhadap *Tobin's Q*, *Market Share*, dan *Total Return* baik sebelum dan sesudah diterbitkannya Fatwa MUI No.83 Tahun 2023 terhadap perusahaan-perusahaan yang ada di BEI sejak tahun 2022 hingga 2024. Menganalisis pengaruh tingkat afiliasi perusahaan terhadap Israel terhadap *Market Share* sebelum dan sesudah diterbitkannya Fatwa MUI No.83 Tahun 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh *Tobin's Q*, *Market Share*, dan *Total Return* sebelum dan setelah ditetapkannya Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 terhadap seruan *boycott* kepada perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan Israel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Hasil analisis pada tingkat afiliasi perusahaan kepada Israel berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *Tobin's Q* sebelum diterbitkan Fatwa MUI No.83 Tahun 2023.
2. Hasil analisis pada tingkat afiliasi perusahaan kepada Israel berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Market Share* sebelum diterbitkan Fatwa MUI No.83 Tahun 2023.
3. Hasil analisis pada tingkat afiliasi perusahaan terhadap Israel berpengaruh negatif terhadap *Total Return* sebelum diterbitkan Fatwa MUI No.83 Tahun 2023 dengan negatif
4. Hasil analisis pada tingkat afiliasi perusahaan kepada Israel berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Tobin's Q* setelah diterbitkan Fatwa MUI No.83 Tahun 2023.
5. Hasil analisis pada tingkat tingkat afiliasi perusahaan kepada Israel berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Market Share* setelah diterbitkan Fatwa MUI No.83 Tahun 2023.

6. Hasil analisis pada tingkat tingkat afiliasi perusahaan kepada Israel berpengaruh signifikan secara negatif *Total Return* setelah diterbitkan Fatwa MUI No.83 Tahun 2023.

Maka dari itu, dapat diketahui Fatwa MUI memberikan pengaruh yang signifikan secara negatif dan positif terhadap beberapa variabel. Pada variabel *Tobin's Q* fatwa MUI berpengaruh secara negatif sebelum dikeluarkannya Fatwa, sebaliknya *Tobin's Q* bergerak positif setelah dikeluarkannya Fatwa MUI. Adapun Pada *Market Share* fatwa MUI berpengaruh signifikan secara positif baik sebelum dan setelah adanya anjuran untuk melakukan *boycott*. Hal ini menunjukkan dominasi perusahaan terhadap industri perusahaan yang kuat dan tidak dapat tergantikan. Sebaliknya pada variabel *Total Return* fatwa MUI No.83 Tahun 2023 ini memberikan pengaruh signifikan secara negatif. Hal ini menunjukkan bahwa saham yang dimiliki perusahaan lebih sensitif terhadap anjuran *boycott*. Dengan demikian, dapat mempengaruhi harga saham secara fluktuatif dan ketidakstabilan perusahaan terhadap adanya gerakan bersama-sama untuk memboycott perusahaan.

5.2. Implikasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan memberikan implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Pertama. Untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkatan afiliasi dengan Israel, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki afiliasi berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Akan tetapi, adanya anjuran untuk memboycott produk Israel tidak menunjukkan penurunan justru meningkatkan *Tobin's Q* dan *Market Share* dan penurunan hanya terjadi pada *Total Return* perusahaan yang menunjukkan harga saham yang cenderung sensitif terhadap adanya Fatwa MUI. Hal ini mengindikasikan terdapat perbedaan persepsi antara pasar konsumen dengan pasar keuangan terhadap afiliasi perusahaan dengan Israel. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan manajemen resiko serta strategi transparansi dan komunikasi untuk menjaga reputasi serta kepercayaan Investor.

Kedua, bagi investor investor dan pelaku dari pasar modal, menunjukkan adanya temuan bahwa Fatwa MUI No.83 Tahun 2023 terkait anjuran *boycott* memberikan sinyal yang kuat terhadap performa keuangan dan persepsi pasar atas suatu perusahaan, seperti CSR bagi perusahaan-perusahaan terkait isu sensitif seperti melakukan *boycott* atas perusahaannya. Ketiga, secara teoritis, penelitian ini memperluas literatur mengenai dampak dari gerakan *boycott* atas regulasi yang dikeluarkan MUI terhadap kinerja keuangan, terkhusus di negara Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk mayoritas Islam dan menjadi salah satu penduduk beragama Islam terbesar di dunia. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor ESG dan afiliasi politik luar negeri seperti Israel memengaruhi metrik perusahaan secara negatif terhadap *Total Return*, walau bergerak positif terhadap *Market Share* dan *Tobin's Q*. Keempat, bagi para regulator dan organisasi keagamaan seperti MUI, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seruan untuk melakukan *boycott* dengan dikeluarkannya Fatwa memiliki daya dorong terhadap masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk dapat memperhatikan konteks sosial dan agama dalam mengambil keputusan untuk membuat regulasi dalam merespon isu sosial dan ekonomi global.

Selain itu, secara empiris, penelitian turut serta memberikan kontribusi penting dalam menyusun daftar perusahaan yang berafiliasi dengan Israel secara sistematis dan komprehensif, berdasarkan data public dan informasi afiliasi yang tidak banyak dieksplorasi sebelumnya untuk konteks Indonesia bahkan pada gerakan BDS. Pendekatan ini memberikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis lanjutan mengenai pengaruh hubungan internasional yang terjadi terhadap adanya performa pasar domestic ini. Informasi ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan strategis untuk konsumen, investor dan regulator dalam mengambil keputusan untuk membuat kebijakan. Adanya keberadaan daftar ini dapat memperjelas peta eksposur pasar Indonesia terhadap konflik global dan dapat membantu pengembang kebijakan ekonomi yang responsive.

Terakhir kepada masyarakat umum, penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam gerakan sosial memiliki konsekuensi secara nyata dalam

mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini menunjukkan konsumen merupakan *agent of change* dalam isu-isu keadilan global dan tanggung jawab sosial perusahaan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan pada penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa keterbatasan yang terjadi selama penelitian dilakukan, antara lain:

- 1) Masih sangat terbatasnya penelitian terdahulu dalam meneliti tingkatan afiliasi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.
- 2) Pemilihan sampel dilakukan sangat terbatas terhadap afiliasi hubungan investor saja, karena keterbatasan dalam penentuan tingkat afiliasi perusahaan. Sehingga penulis menggunakan pendekatan kategori terhadap afiliasi perusahaan berdasarkan informasi publik yang tersedia. Perusahaan-perusahaan yang terafiliasi sulit diidentifikasi dan terbatasnya informasi tersebut. Fatwa MUI No.83 Tahun 2023 dan gerakan BSD di Indonesia masih sangat terbatas dalam menyebutkan nama-nama perusahaan yang memiliki afiliasi ataupun perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh Israel.
- 3) Variabel yang digunakan hanya menggunakan variabel keuangan dengan tidak melibatkan variabel non-keuangan atau psikologi pasar seperti CSR, media exposure atau persepsi konsumen.
- 4) Generalisasi temuan terbatas pada perusahaan yang hanya terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada perusahaan swasta, ataupun multinasional yang belum melakukan IPO.

5.4. Saran

Untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, peneliti menyarankan agar pengambilan sampel dapat dibedakan berdasarkan tingkat afiliasi perusahaan terhadap Israel dengan tingkat 1- 4 seperti pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini penting untuk memastikan pengaruh *boycott* bagi perusahaan dapat dianalisis lebih mendalam dan terarah. Dengan melakukan perbandingan hasil dari berbagai tingkat afiliasi perusahaan,

peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi seberapa besar pengaruh *boycott* pada masing-masing tingkat afiliasi, serta dapat melihat respon pasar secara signifikan.

Selain itu disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan pemilihan sampel dengan mempertimbangkan sektor industri perusahaan pada penelitian, mengingat *boycott* lebih sensitif terhadap beberapa sektor tertentu saja atau tidak merata terhadap seluruh sektor industri. Sehingga dapat diketahui sektor apa saja yang terkena dampak signifikan oleh aksi *boycott* yang dianjurkan oleh MUI dengan adanya Fatwa MUI No.83 Tahun 2023.

Kemudian peneliti juga merekomendasikan untuk dapat menambahkan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi tindakan tanggung jawab sosial perusahaan selama terdampak *boycott* yang dapat mempengaruhi nilai pasar, kinerja keuangan perusahaan, nilai perusahaan, kepercayaan public, dan legitimasi perusahaan. Dengan memasukkan CSR, peneliti dapat melihat pengaruh aktivitas perusahaan dan tindakan yang dilakukan perusahaan selama dilakukannya gerakan *boycott* dalam mengembalikan kepercayaan serta citra perusahaan. Hal ini mengindikasikan CSR yang dilakukan dapat memetakan resiko perusahaan dalam mitigasi efek negatif *boycott* yang membantu pemulihan citra perusahaan dan membangun hubungan dengan stakeholder.

Saran untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan Fatwa MUI No.83 Tahun 2023 sebagai variabel Independen untuk mengukur apakah nilai perusahaan, pangsa pasar, dan kinerja saham menurun dengan setelah ditetapkannya Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 dengan membandingkan nilai perusahaan, pangsa pasar, dan kinerja saham sebelum ditetapkannya Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023.